

SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA
PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO**

Oleh :

**DINDA INTAN PERTIWI
NPM. 2003030006**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA
PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh :

DINDA INTAN PERTIWI
NPM.2003030006

Pembimbing : Carmidah, M.Ak

Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jusila Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dinda Intan Pertiwi
NPM : 2003030006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 10 Februari 2026

Dosen Pembimbing

Carmidah, M.Ak

NIP.198603192019032005

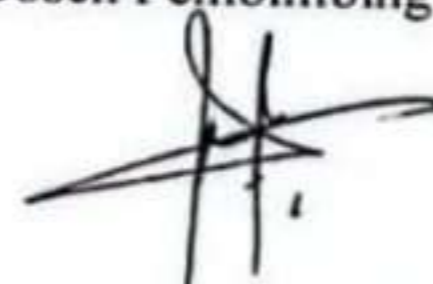
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN
BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK
ABIYANTO
Nama : Dinda Intan Pertiwi
NPM : 2003030006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Carmidah, M.Ak
NIP.198603192019032005



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metroisn.ac.id E-mail: info@metroisn.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-0508/Un.36.3/D/PT-00.9/02/2026.

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO, disusun Oleh: Dinda Intan Pertiwi, NPM: 2003030006, Prodi: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/25 Februari 2026.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Carmidah, M.Ak.

Penguji I : Esty Apridasari, M.Si.

Penguji II : Lella Anita, M.S.Ak.

Sekretaris : Northa Idaman, M.M.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO

Oleh :

DINDA INTAN PERTIWI
NPM. 2003030006

Penentuan harga jual merupakan faktor penting dalam keberlangsungan usaha, khususnya pada UMKM seperti Pabrik Tahu Bapak Abiyanto di Kota Metro. Penetapan harga jual yang selama ini dilakukan berdasarkan kebiasaan dan harga pasar tanpa perhitungan biaya produksi secara menyeluruh berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam perolehan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat dan menganalisis penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tahun 2024. Perhitungan HPP dilakukan menggunakan metode *full costing* dengan membebankan seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel ke dalam produk. Selanjutnya, penentuan harga dianalisis menggunakan metode *cost plus pricing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 650.331.500 dengan jumlah produksi 904.540 unit per tahun, sehingga diperoleh HPP rata-rata sebesar Rp 719 per unit. Perhitungan per jenis produk menunjukkan adanya perbedaan HPP akibat proporsi produksi yang berbeda. Dengan demikian, metode *full costing* dinilai lebih tepat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual karena menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dan dapat membantu usaha memperoleh laba yang lebih optimal dan rasional.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, *Full Costing*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Intan Pertiwi

NPM : 2003030006

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebut dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Februari 2026

Yang menyatakan



Dinda Intan Pertiwi
NPM. 2003030006

MOTTO

Fa Inna Ma‘al-‘usri Yusrā

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah : 5)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit"

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teristimewa orang tua saya Bapak Datmoko dan Ibu Inti Pertiwi. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasihat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, terimakasih sudah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Teruntuk Kakak tercinta Mitra Pratama dan Agil Darmayanto, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, doa, materi, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Tak lupa kepada kedua Kakak ipar, Yunita Novita Sari dan Yulitha Kartika Sari. Terimakasih sudah selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
3. Kepada keponakan-keponakan tersayang, Yumi Maheswari dan Kaneishia Sakya Darma. Terimakasih sudah menjadi anak yang manis, lucu, ceria, dan selalu menghibur penulis.
4. Ibu Carmidah, M.Ak. selaku dosen pembimbing, terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan saya, Nana Mariska, Mufidah Kurnia, dan Rani Monika Sari yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan hingga pelaksanaan skripsi.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang saya banggakan.
7. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih karena telah mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO”**.

Maksud dari penyusunan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Jurusan S1 Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr Ida Umami, M.Pd. Kons selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. 5Atika Lusi Tania SE.,M.Acc.,Ak.,CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah.
4. Dr. Putri Swastika, M.I.F.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan saran-saran terkait perkuliahan sejak awal hingga saat ini.
5. Ibu Carmidah, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memeberikan arahan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini.

6. Kedua Orang Tuaku Bapak Datmoko dan Ibu Inti Pertiwi yang selalu mendoakan kesuksesan peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Penulis harap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan tentang penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi pada dunia usaha.

Metro, 09 Februari 2026

Peneliti,



Dinda Intan Pertiwi

NPM.2003030006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
F. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akuntansi Biaya	8
B. Biaya Produksi.....	8
1. Pengertian Biaya Produksi.....	8
2. Tujuan Biaya Produksi.....	9
3. Komponen Biaya Produksi	10
4. Jenis -Jenis Biaya Produksi.....	11
C. Harga Pokok Produksi	12
1. Pengertian Harga Pokok Produksi	12

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	13
D. Harga Jual	14
1. Pengertian Harga Jual	14
2. Metode Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya	15
E. Margin Kontribusi	16
F. <i>Break Even Point</i>	16
1. Pengertian <i>Break Even Point</i>	16
2. Manfaat <i>Break Even Point</i>	16
G. Kerangka Berfikir	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	19
B. Definisi Operasional Variabel	20
C. Populasi Dan Teknik Sampling	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisa Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 4.1 Alur Kegiatan Usaha	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	6
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Tahun 2024	29
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024.....	30
Tabel 4.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2024.....	31
Tabel 4.4 Harga Pokok Produksi <i>Metode Full Costing</i>	33

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2, Dokumentasi Kegiatan Usaha

Lampiran 3, Dokumentasi dengan Pemilik dan Karyawan Pabrik Tahu

Lampiran 4, Catatan Keuangan Sederhana Pabrik Tahu

Lampiran 5, Berkas-Berkas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai industri dan perusahaan. Semua perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas produksi barang dan jasa mereka untuk mendapatkan konsumen pasar yang lebih besar, yang biasanya merupakan tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan operasi mereka. Ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dijamin dan bermanfaat bagi masyarakat.¹

Salah satu komponen penting dalam manajemen bisnis manufaktur adalah penentuan harga jual, terutama untuk bisnis kecil dan menengah seperti pabrik tahu. Harga jual yang terlalu rendah dapat menyebabkan produk dijual tanpa membayar seluruh biaya produksi, menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya, harga jual yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan kehilangan daya saing di pasar dan mengurangi volume penjualan. Oleh karena itu, penentuan harga jual yang akurat dan tepat sangat penting untuk keberlangsungan bisnis dan penghasilan yang wajar.²

Dalam praktik operasional pabrik tahu, harga jual seringkali ditentukan secara konvensional hanya berdasarkan harga pasar atau pengalaman tanpa

¹ Rickoadji Pagestu, *Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro)*, 2022.

² Luckman Ashary et al., "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo," *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 72–82, <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2868>.

mempertimbangkan biaya secara rinci. Hal ini dapat menyebabkan margin laba yang buruk karena harga jual tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Fenomena ini juga terjadi pada banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) lainnya. Seringkali, perhitungan biaya produksi yang lengkap tidak dilakukan secara sistematis, sehingga harga jual yang diterapkan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.³

Berdasarkan pada hasil wawancara, Pabrik Tahu Bapak Abiyanto memproduksi tahu dalam tiga ukuran dan jumlah produksi yang berbeda selama satu tahun yaitu tahu besar menghasilkan 238.560 unit, tahu potong 69.580 unit, dan tahu kecil menghasilkan 596.400 unit. Harga jual yang berlaku saat ini adalah tahu besar Rp 2.000 per unit, tahu potong Rp 3.000 per unit, dan tahu kecil Rp 1.000 per unit.

Pabrik ini terletak di Jl. Warudoyong, Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, dan telah beroperasi sejak tahun 1970 hingga saat ini. Pabrik Tahu Bapak Abiyanto masih menggunakan metode sederhana untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) dan harga jual, mereka hanya memperkirakan biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Namun, perhitungan ini belum mencakup semua biaya secara menyeluruh karena masih ada biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, air, dan pemeliharaan mesin yang belum dimasukkan dalam

³ Desi Fitriani Effendi and Dinal Eka Partiw, "ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM KERUPUK JANGEK KIA," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi* 5, no. 2 (2024): 561–69, <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i2.6871>.

perhitungan. Hal ini menyebabkan harga jual produk tidak tepat, yang berdampak pada laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya Produksi Pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto masih dilakukan secara sederhana berdasarkan perkiraan dan harga pasar.
2. Perhitungan harga pokok produksi belum mencakup seluruh biaya produksi secara lengkap, terutama biaya *overhead* pabrik seperti listrik, air, dan pemeliharaan mesin.
3. Harga jual yang diterapkan (tahu besar Rp 2.000, tahu potong Rp 3.000, dan tahu kecil Rp 1.000) belum tentu mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.
4. Terdapat potensi margin laba yang tidak optimal akibat ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi.
5. Belum adanya analisis sistematis mengenai penentuan harga jual berdasarkan metode akuntansi biaya yang tepat.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan, penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto yang berlokasi di Kota Metro.
2. Hanya tiga jenis tahu yang dianalisis, yaitu :
 - a) Tahu Besar (238.560 unit/ tahun)
 - b) Tahu Potong (69.580 unit/ tahun)
 - c) Tahu Kecil (596.400 unit/ tahun)
3. Pendekatan biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, digunakan untuk menghitung harga pokok produksi.
4. Analisis difokuskan pada penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi serta perbandingannya dengan harga jual yang berlaku saat ini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing jenis tahu pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto?
2. Bagaimana penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi yang sebenarnya pada pabrik tersebut?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan serta manfaat yang ingin peneliti capai, diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menghitung harga pokok produksi masing-masing jenis tahu secara lebih akurat.
- b. Untuk menganalisis penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian akan dianggap berhasil apabila dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Berikut peneliti uraikan manfaat yang diharapkan dengan hadirnya penelitian ini :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang akuntansi biaya, khususnya terkait penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi pada usaha manufaktur skala UMKM.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto dalam menentukan harga jual lebih tepat dan rasional berdasarkan perhitungan biaya produksi secara menyeluruh, menjadi saran bagi peneliti untuk menerapkan ilmu akuntansi biaya yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat dijadikan referensi bagi akademisi atau peneliti selanjutnya dalam mengkaji analisis penentuan harga jual dan harga pokok produksi pada usaha manufaktur skala UMKM.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat berupa jurnal, skripsi, atau hasil penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian kita. Penelitian relevan ini dapat digunakan sebagai acuan, bandingan, atau untuk memperkuat teori penulis.

Berikut peneliti sajikan penelitian-penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini :

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Biaya Produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i> (study kasus Pabrik Tahu Nias) ⁴	HPP <i>full costing</i> Rp 738/ unit, <i>variabel costing</i> Rp 730/ unit. <i>Full costing</i> menghasilkan HPP dan harga jual lebih tinggi.	Sama-sama meneliti penentuan harga jual berbasis biaya produksi.	Penelitian ini fokus pabrik tahu Bapak Abiyanto dan analisis komponen biaya lebih rinci.
2.	Analisis biaya produksi guna menentukan harga jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. ⁵	Harga jual ditetapkan untuk memperoleh laba 25%. Variabel <i>costing</i> masih memberi laba meski penjualan menurun.	Sama-sama menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi.	Objek berbeda (perusahaan makanan/ rumah makan), penelitian rujukan kuantitatif.

⁴ Pagestu, *Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Nias)*.

⁵ Facrul Rozi and Kristianto Shuwiyandi, "Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang," *Worksheet : Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 125–32, <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>.

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Analisis penerapan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada kopi chuseyo manado. ⁶	HPP full costing Rp 20.550/cup, harga jual ideal Rp 25.630 (margin 24,40%).	Sama-sama menggunakan pendekatan full costing dalam penentuan harga jual.	Objek penelitian berbeda (usaha minuman kopi).
4.	Analisis biaya produksi dalam penetapan harga jual tray menggunakan metode full costing. ⁷	Hasil dari penelitian ini, total biaya produksi Rp 161.325.000, harga jual Rp 425.000/unit.	Sama-sama menggunakan metode full costing.	Objek manufaktur (tray/palt baja), bukan industri tahu.
5.	Penetapan harga jual berdasarkan analisis perhitungan biaya produksi di restoran ayam geprek sahabat. ⁸	Harga jual ditentukan dari perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan <i>overhead</i> .	Sama-sama fokus pada harga jual berbasis biaya produksi.	Objek restoran dan sistem biaya lebih modern dibanding usaha tahu.

⁶ Pingkan Christy Rembet et al., "Analisis penerapan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada Kopi Chuseyo Manado," *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat* 3, no. 2 (2025): 405–20, <https://doi.org/10.58784/mbkk.351>.

⁷ Rembet et al., "Analisis penerapan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada Kopi Chuseyo Manado."

⁸ Adhelia Putri Salwa et al., *Penetapan Harga Jual Berdasarkan Analisis Perhitungan Biaya Produksi di Restoran Ayam Geprek Sahabat*, 5, no. 1 (2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penaksiran biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, dan penginterpretasiannya.

Akuntansi biaya berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang berguna bagi seseorang untuk dapat mengambil keputusan. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar perencanaan alokasi sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan output. Tujuan akuntansi biaya adalah untuk mengendalikan biaya dan menentukan harga pokok barang atau jasa yang dibuat oleh perusahaan dengan tepat.

Dalam penelitian ini, akuntansi biaya digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya produksi secara sistematis sehingga dapat menghasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat sebagai dasar penentuan harga jual produk tahu.¹

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Suherman Rosyidi adalah biaya yang wajib dikeluarkan oleh pebisnis untuk mendapatkan hasil output yaitu nilai

¹Elna M. Pattinaja et al., *Akuntansi Biaya* (CV. Azka Pustaka, 2023).

semua faktor produksi yang dipakai untuk menghasilkan output. Dalam akuntansi, biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mendapatkan bahan-bahan mentah dan faktor produksi yang akan digunakan untuk membuat suatu barang atau jasa. Biaya produksi juga termasuk biaya yang harus ditanggung oleh seorang produsen dalam bentuk uang dan sejenisnya untuk membuat produk yang diinginkan.

Semua biaya yang terkait dengan produksi termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, pemasaran, dan biaya lainnya. Biaya produksi juga sangat penting bagi usaha karena memengaruhi harga jual produk atau jasa yang ditawarkan dan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Tujuan Biaya Produksi

Untuk mengelola biaya produksi secara efektif, penting untuk memahami tujuan dibalik perhitungan biaya produksi. Tujuan utama dari perhitungan biaya produksi adalah untuk mengeluarkan biaya produksi dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Tujuan utama perhitungan biaya produksi adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Harga Jual

Tujuan biaya produksi adalah menentukan harga jual satuan produk berdasarkan biaya produksi total. Dengan cara ini, usaha dapat mempertimbangkan margin profit dan kondisi pasar saat ini.

b. Mengelola pengeluaran

Analisis biaya produk membantu anda menemukan berbagai sumber biaya produksi tertinggi dan menemukan cara untuk mengurangi biaya tersebut dan meningkatkan efisiensi.

c. Membantu dalam pengambilan keputusan

Pada dasarnya, biaya produksi adalah komponen yang memengaruhi keputusan, seperti menentukan apakah perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan produksinya.

3. Komponen Biaya Produksi

Komponen biaya produksi adalah biaya produksi sebuah barang atau jasa dalam memahami berbagai variabel saja dengan unsur biaya produksi, penting untuk mengetahui setiap komponen yang membentuk biaya tersebut. Berikut unsur biaya produksi :

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi untuk mendapatkan bahan utama yang digunakan untuk membuat sebuah produk. Bahan baku ini dibeli atau diolah.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk membayar gaji karyawannya dibidang produksi dikenal sebagai biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jenis biaya yang ditanggung langsung oleh karyawan perusahaan dalam proses

produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik erat terkait dengan proses produksi diluar bahan baku dan tenaga kerja langsung. Hal ini sering terjadi karena biaya tambahan, proses pengawasan produksi dan pajak. Komponen biaya ini memainkan peran penting dalam memastikan proses produksi berjalan seoptimal mungkin.²

4. Jenis-Jenis Biaya Produksi

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi suatu produk meningkat atau menurun. Jenis biaya ini bersifat transparan, jadi dapat menganggarkannya dengan tepat. Ketika proses produksi mencapai kapasitas maksimumnya, biaya tetap tidak meningkat, memungkinkan peningkatan produksi.
- b. Biaya variabel (*Variable Cost*), yaitu besar biaya bervariasi tergantung pada bagaimana perusahaan beroperasi. Biaya variabel akan meningkat seiring dengan jumlah produk yang diproduksi. Salah satu biaya variabel yang diperlukan selama proses produksi adalah pembelian bahan baku. Biaya variabel ini hanya terjadi selama proses produksi dan oleh karena itu menjadi dasar dari biaya yang dilaporkan per unit.
- c. Biaya Total (*Total Cost*), yaitu kombinasi biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya ini memberikan informasi mengenai total jam kerja yang dikeluarkan selama proses produksi.

² M. A. Alfian Pamungkas Z. W et al., *Penganggaran Perusahaan* (CV. Idebuku, 2024).

- d. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*), yaitu biaya per unit dan dihitung dengan membagi total pengeluaran dengan total output. Biaya rata-rata ini diperlukan perusahaan untuk mennetukan produksi di masa depan.
- e. Biaya Marjinal (*Marginal Cost*), yaitu biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan produksi. Dengan menjumlahkan biaya marjinal, suatu perusahaan dapat menentukan output maksimal yang dapat dicapai dalam proses produksinya.³

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. HPP juga mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi.⁴

Pabrik tahu skala kecil seperti Pabrik Tahu Bapak Abiyanto membutuhkan perhitungan HPP yang tepat untuk mennetukan harga jual produk secara objektif dan rasional. Jika harga jual tidak didasarkan pada perhitungan HPP yang tepat, harga jual dapat terlalu rendah yang merugikan usaha atau terlalu tinggi yang menurunkan daya saing produk di pasar.

³ Sunarmi Et Al., *Akuntansi Biaya: Perencanaan Dan Pengendalian* (Cv. Intelektual Manifes Media, 2024).

⁴ Ni Ketut Muliati et al., *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

a. Metode *Full Costing*

Metode full costing adalah pendekatan yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya-biaya tersebut mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta seluruh biaya *overhead* pabrik, seperti biaya listrik, penyusutan mesin, dan gaji pengawas produksi. Dengan demikian metode *full costing* memberikan gambaran yang lengkap mengenai total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.⁵

Rumus metode *full costing*, antara lain :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx +
Harga Pokok Produksi	xxx

Dalam penelitian ini, metode *full costing* digunakan untuk perhitungan HPP. Metode ini membebankan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel ke dalam produk. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang biaya produksi untuk menentukan harga jual. HPP yang dihitung kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi untuk memperoleh HPP per unit, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual.

⁵ Rizky Surya Andhayani Nasution and Sri Liniarti, *Akuntansi Manajemen (Konsep, Analisis, dan Pengambilan Keputusan Strategis)* (Penerbit Widina, 2025).

b. Metode *Variable Costing*

Metode variabel costing hanya memperhitungkan biaya-biaya yang berubah secara proporsional terhadap volume produksi. Biaya tetap seperti sewa lapak, asuransi, dan depresiasi tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produk, melainkan dicatat sebagai biaya periode yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menunjukkan hubungan antara biaya, volume, dan laba secara jelas.⁶

D. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual setelah menjual suatu produk barang atau jasa. Jika penjualan terjadi di perusahaan atau tempat usaha, harga ini mungkin bukan harga yang diinginkan oleh penjual, tetapi mungkin harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan tujuan meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, penetapan harga jual merupakan strategi perusahaan untuk menarik minat pelanggan dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

⁶ Nasution and Liniarti, *Akuntansi Manajemen (Konsep, Analisis, Dan Pengambilan Keputusan Strategis)*.

2. Metode Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya

Metode penetapan harga yang dipandang paling umum dan mudah untuk digunakan adalah dengan menambahkan mark-up atau margin kebutuhan tertentu di atas biaya produksi. Pendekatan semacam ini dikenal sebagai strategi penetapan harga mark-up. Jumlah rupiah yang ditambahkan ke biaya produk untuk menentukan harga jualnya dikenal sebagai mark-up.

Metode *cost plus pricing* merupakan strategi penetapan harga dengan menambahkan sejumlah keuntungan dalam bentuk nominal tertentu di atas biaya produksi suatu produk untuk menentukan harga jualnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP per unit} + (\text{Markup} \times \text{HPP per unit})$$

E. Margin Kontribusi

Margin kontribusi adalah pendapatan penjualan dikurangi total biaya variabel. Terdapat berbagai penyebutan margin kontribusi. Rasio Margin Kontribusi adalah bagian dari setiap rupiah penjualan yang tersedia untuk menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba.⁷

Adapun rumus rasio margin kontribusi adalah sebagai berikut :

$$\text{RCM} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

⁷ Wiwik Lestari, *Akuntansi Biaya-Rajawali Pers* (PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Dalam penelitian ini margin kontribusi digunakan untuk menilai apakah harga jual yang ditetapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap penutupan biaya tetap dan pencapaian laba.

F. Break Even Point (BEP)

1. Pengertian *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point menurut S. Munawir dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. *Break even point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui volume kegiatan produksi di mana dari volume produksi tersebut perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi atau perusahaan mencapai titik impas.

2. Manfaat *Break Even Point*

BEP penting jika membuat sebuah usaha agar tidak mengalami kerugian, baik itu usaha yang bergerak di bidang jasa maupun manufaktur.

Berikut manfaat dari BEP :

- a. Alat perencanaan untuk menghasilkan laba.
- b. Memberikan informasi tentang tingkat penjualan yang berada dan hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan yang bersangkutan.
- c. Mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan.
- d. Mengganti sistem laporan yang rumit dengan grafik yang jelas dan mudah dipahami.
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual.

- f. Sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁸

G. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan usaha manufaktur, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menentukan harga jual yang tepat. Penentuan harga jual yang tidak didasarkan pada perhitungan biaya produksi yang akurat berpotensi menimbulkan kerugian atau laba yang tidak maksimal. Harga jual yang tepat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). HPP diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya tersebut harus dihitung secara sistematis agar menghasilkan informasi biaya yang akurat.

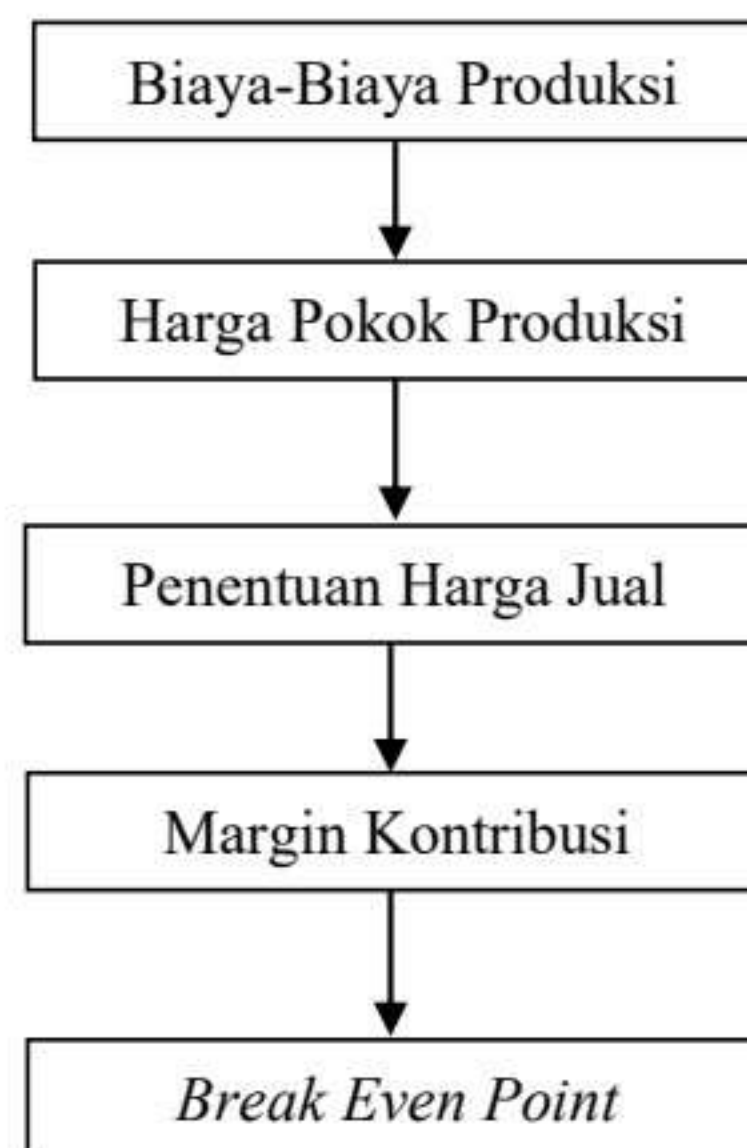
Setelah HPP diketahui, langkah selanjutnya adalah menentukan harga jual menggunakan metode yang sesuai. Dalam penelitian ini digunakan metode *cost plus pricing*, yaitu metode penentuan harga jual dengan menambahkan persentase laba (mark-up) tertentu di atas HPP. Metode ini dipilih karena sesuai untuk usaha skala kecil dan menengah yang relatif sederhana dalam pengelolaan biaya. Harga jual yang telah ditentukan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan margin kontribusi dan Break Even Point (BEP).

Margin kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi setiap produk dalam menutup biaya tetap dan menghasilkan laba, sedangkan

⁸ Dadan Ramdhani et al., *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)* (cv. Markumi, 2020).

BEP digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah rancangan penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.¹

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif memakai metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survey dan analisis biaya. Fokus penelitian ini adalah menghitung struktur biaya, menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), dan menilai apakah penentuan harga jual yang diterapkan telah sesuai dengan perhitungan biaya produksi dan apakah harga tersebut mampu memberikan laba yang optimal bagi usaha.

Dalam konteks LBM, di mana pelaku usaha menentukan harga jual berdasarkan kebiasaan pasar tanpa perhitungan formal, rancangan penelitian ini memberikan kerangka sistematis agar biaya dan keuntungan dapat diukur secara realistis, bukan asumsi atau tradisi

¹Untung Lasiyono and Edy Sulistiyawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Mega Press Nusantara, 2024).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penetapan definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep yang diteliti serta menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel agar dapat dianalisis secara kuantitatif dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.²

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah biaya produksi. Yang dimana biaya produksi dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produk tahu selama satu tahun. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp) dan dihitung menggunakan metode *full costing*. Indikator dari biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dan pengukuran variabel biaya produksi dilakukan dengan menghitung total biaya produksi dan harga pokok produksi (HPP) per unit.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penentuan harga jual. Penentuan harga jual dapat didefinisikan sebagai proses menetapkan harga pokok produk berdasarkan biaya produksi dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, yaitu menambahkan persentase markup tertentu ke dalam HPP. Indikator penentuan harga jual ini diukur berdasarkan harga pokok produksi

² Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

per unit, persentase mark-up, harga jual per unit, margin kontribusi, dan *Break Even Point* (BEP).

Secara operasional, penelitian ini menghitung bagaimana besarnya biaya produksi memengaruhi harga jual dengan menggunakan perhitungan HPP dan metode *cost plus pricing*. Selain itu, untuk mengevaluasi tingkat keuntungan dan kelayakan usaha, margin kontribusi, dan BEP juga digunakan.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi dari keseluruhan wilayah obyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini mencakup semua objek penelitian yang dapat diteliti, bukan hanya makhluk hidup. Ini tidak hanya mencakup jumlah objek yang diteliti, tetapi juga semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Pabrik Tahu Bapak Abiyanto yang ada di Kelurahan Hadimulyo Timur. Terdapat 1 populasi pada penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan biaya,

tenaga, dan waktu. Oleh sebab itu, peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.³

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling digunakan untuk mengumpulkan data. Metode *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 1 usaha tahu yang beroperasi di kelurahan Hadimulyo Timur pada tahun 2024. Dengan tetap memperhatikan beberapa faktor. Berikut faktor yang menentukan sampel :

- a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak di sektor perdagangan yang khusus menjual makanan berbahan baku kacang kedelai yaitu tahu.
- b. Usaha tahu yang memiliki pencatatan biaya produksi, harga, dan laba usaha di tahun 2024.

Dari populasi pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengambilan sampel berdasarkan point diatas. Sampel yang dipakai yaitu Pabrik Tahu Bapak Abiyanto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data melibatkan

³ Dedeng Irawan, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (UMSU PRESS, 2025).

penggunaan teknik khusus untuk memperoleh informasi berupa angka atau data numerik. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usahayaitu Bapak Abiyanto mengenai laporan keuangan perusahaan yang mencakup biaya tetap, biaya variabel, harga jual, pendapatan dan laba produksi dan kendala usaha. Selain itu juga melakukan wawancara kepada perwakilan karyawan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dengan situasi dilapangan. Selain menggunakan sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yaitu buku, literatur jurnal, dan web yang membahas masalah harga jual dan biaya produksi usaha tahu yang menjadi subjek penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Nasehudin & Gozali adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan untuk setiap teknik pengumpulan data berbeda. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Tidak semua

⁴ Ardyan et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*.

instrumen penelitian cocok untuk setiap jenis penelitian karena instrumen yang dapat digunakan sangat bergantung pada jenis data yang diperlukan untuk masalah penelitian.⁵

Oleh karena itu, sebelum menggunakan instrumen penelitian, penting untuk memahami metode penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara berisi pertanyaan standar terkait catatan biaya, perubahan harga bahan baku, fluktuasi produksi, kebijakan harga jual, yang diajukan peneliti kepada pemilik dan karyawan tetap pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Angka yang berkaitan dengan biaya produksi dan harga jual diolah dan kemudian digambarkan secara sistematis hasil perhitungan tersebut. Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui bagaimana biaya produksi digunakan untuk menentukan harga jual. Langkah-langkah analisis penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari Pabrik Tahu Bapak Abiyanto yang terdiri dari data-data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode 2024, harga jual, pendapatan, dan penjualan produk.
2. Tabulasi data biaya dan produksi, memasukkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, harga jual dalam tabel

⁵ Nik Haryanti and Lu'lu Ul Maknunah, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Riset Sosial : (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

Excel.

3. Perhitungan total biaya produksi dihitung menggunakan metode *full costing* dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) per unit dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produksi dalam satu periode. Jika terdapat beberapa jenis produk, maka biaya dialokasikan secara proporsional sesuai persentase produksi masing-masing jenis.
5. Perhitungan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu dengan menambahkan persentase laba (markup) terhadap HPP per unit. Dalam penelitian ini, markup yang digunakan adalah 10%.
6. Perhitungan Margin Kontribusi, diitung untuk mengetahui besarnya kontribusi penjualan dalam menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Margin kontribusi diperoleh dari selisih antara penjualan dan biaya variabel dengan rumus penjualan dikurangi biaya variabel, kemudian dihitung rasio margin kontribusi dengan rumus margin kontribusi dibagi penjualan dikali 100%.
7. Perhitungan *Break Even Point* (BEP), untuk mengetahui titik impas usaha baik dalam rupiah maupun unit. BEP dalam rupiah dihitung dengan rumus biaya tetap dibagi rasio margin kontribusi, sedangkan BEP dalam unit dihitung dengan rumus biaya tetap dibagi harga jual dikurang biaya variabel per unit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pabrik Tahu Bapak Abiyanto merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengolahan kedelai menjadi tahu. Usaha ini berada di Jl. Warudoyong, Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Pabrik tahu ini telah berdiri sekitar tahun 1970 dan masih beroperasi secara aktif sebagai usaha keluarga hingga saat ini. Pabrik ini pertama kali didirikan oleh orang tua beliau sebagai bentuk usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Seiring berjalannya waktu dan setelah orang tuanya meninggal, pabrik tahu kemudian dilanjutkan dan dikelola oleh Bapak Abiyanto hingga saat ini. Pengalaman Bapak Abiyanto dalam produksi tahu sejak kecil, serta proses pembuatan tahu yang sederhana dan memiliki pasar yang cukup stabil, mendorongnya untuk memutuskan melanjutkan usaha ini.

Usaha ini didirikan dengan modal yang terbatas, peralatan produksi yang tradisional, dan tenaga kerja yang relatif sedikit pada awalnya. Namun, kapasitas produksi secara bertahap meningkat seiring meningkatnya permintaan pasar. Untuk memenuhi permintaan pasar yang stabil, pabrik tahu ini menjalankan sistem produksi secara kontinu dengan

kapasitas bahan baku kedelai sekitar 85 kilogram per hari.

Dengan mengetahui bahwa usaha pabrik ini akan dilanjutkan oleh Bapak Abiyanto sebagai penerus, modal awal yang diperlukan bukan lagi modal awal untuk mendirikan usaha, melainkan modal kerja awal untuk menjalankan kegiatan produksi. Ini karena aset usaha seperti peralatan produksi, lokasi usaha, dan jaringan pelanggan telah tersedia sejak generasi sebelumnya. Akibatnya, modal awal untuk kelanjutan usaha ini difokuskan pada pembiayaan biaya produksi. Modal kerja awal terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama satu periode produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto, total produksi yang dikeluarkan selama satu periode produksi adalah Rp 650.331.500. Jumlah ini digunakan sebagai modal awal untuk melanjutkan operasi produksi. Dengan modal kerja awal yang tersedia, proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa perlu melakukan investasi ulang pada aset tetap. Karena biaya penyusutan peralatan telah dialokasikan dalam biaya *overhead* pabrik, proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Kegiatan Usaha

Pabrik Tahu Bapak Abiyanto adalah usaha manufaktur di bidang makanan yang menggunakan kacang kedelai sebagai bahan utama pembuatan tahu dengan jumlah yang cukup banyak, yaitu tahu besar 238.560 unit, tahu potong 69.580 unit, dan tahu kecil 596.400 unit. Jumlah

produksi yang ditulis yaitu dalam periode satu tahun. Tidak hanya kacang kedelai Pabrik Tahu Bapak Abiyanto juga rutin membeli garam, bahan penggumpal dan kayu bakar.

Berikut alur kegiatan usaha proses produksi tahu :

Gambar 4.1 Alur Kegiatan Usaha



3. Identifikasi dan Klasifikasi Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses produksi dan menjadi bagian dari produk jadi. Bahan baku utama dalam proses ini terdiri dari kedelai, garam, dan bahan penggumpal. Ketiga bahan tersebut digunakan secara langsung dalam proses produksi dan dapat dihitung dalam jumlah yang digunakan.

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Tahun 2024

No.	Keterangan	Kebutuhan Produksi	Harga	Jumlah
1	Kedelai	30.175 kg	Rp 13.500	Rp 407.362.500
2	Garam	355 kg	Rp 6.000	Rp 2.130.000
3	Bahan Penggumpal	355 kg	Rp 12.800	Rp 4.544.000
Total				Rp 414.036.500

Sumber: Data Diolah Dari Pabrik Tahu Bapak Abiyanto

Berdasarkan tabel biaya bahan baku, menunjukkan bahwa selama satu tahun total biaya bahan baku sebesar Rp 414.036.500, dengan kedelai 30.175 kg dengan harga Rp 13.500 per kg menghasilkan total biaya Rp 407.362.500, garam 355 kg dengan harga Rp 6.000 per kg menghasilkan total Rp 2.130.000, dan bahan penggumpal 355 kg dengan harga Rp 12.800 per kg menghasilkan total biaya Rp 4.544.000.

Data menunjukkan bahwa kedelai adalah komponen biaya bahan baku paling dominan. Perubahan harga kedelai akan sangat memengaruhi biaya produksi secara keseluruhan dan secara langsung berdampak pada besarnya Harga Pokok Produksi (HPP). Oleh karena itu, pengendalian pembelian dan efisiensi penggunaan bahan baku, khususnya kedelai sangat penting untuk menjaga stabilitas biaya produksi dan menentukan harga jual.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses

produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga produk jadi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, tenaga kerjalangsung yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari dua kelompok karyawan yang memiliki tingkat upah yang berbeda. Tabel berikut menunjukkan jumlah tenaga kerja, upah per hari, dan total upah tahunan :

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah	Upah/hari	Total Upah/tahun
1	Karyawan	1	Rp 120.000	Rp 42.600.000
		3	Rp 85.000	Rp 90.525.000
Total				Rp 133.125.000

Sumber: Data Diolah Dari Pabrik Tahu Bapak Abiyanto

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja langsung selama satu tahun sebesar Rp 133.125.000, terdiri dari satu karyawan dengan upah sebesar Rp 120.000 per hari, yang menghasilkan total upah tahunan sebesar Rp 42.600.000, dan tiga karyawan dengan upah sebesar Rp 85.000 per hari, yang menghasilkan total upah tahunan sebesar Rp 90.525.000.

Adapun perbedaan dalam besaran upah harian menunjukkan bahwa masing-masing karyawan memiliki tanggung jawab atau beban kerja yang berbeda. Secara keseluruhan, salah satu komopnen utama biaya produksi adalah biaya tenaga kerja langsung yang secara langsung memengaruhi besarnya Harga Pokok Produksi (HPP). Semakin tinggi biaya tenaga kerja, semakin besar biaya produksi yang dibebankan ke setiap unit produk. Oleh karena itu, untuk menjaga biaya produksi dan harga jual yang kompetitif, pengelolaan tenaga

kerja yang efektif sangat penting.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini mencakup semua biaya yang muncul selama proses produksi, termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya ini diperlukan untuk mempercepat proses produksi, tetapi tidak dapat dikaitkan langsung dengan produk tertentu. Seluruh biaya *overhead* pabrik, baik tetap maupun variabel harus dibebankan ke dalam Harga Pokok Produksi dalam metode *full costing*.

Tabel 4.3 Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1	Sewa Lapak	Rp 15,600,000	
2	Gaji Karyawan Pemasaran	Rp 42,600,000	
3	Penyusutan Peralatan	Rp 800,000	
4	Listrik & Air	Rp 8,400,000	
5	Kayu Bakar		Rp 2,400,000
6	Plastik Kemas		Rp 4,970,000
7	Biaya Transportasi		Rp 28,400,000
Total		Rp 67,400,000	Rp 35,770,000
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 103,170,000	

Sumber: Data Diolah Dari Pabrik Tahu Bapak Abiyanto

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik selama satu tahun sebesar Rp 103.170.000, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 67.400.000 dan biaya variabel sebesar Rp 35.770.000. Biaya tetap tidak berubah meskipun volume produksi berubah, karena perusahaan harus membayar mereka baik dalam kondisi produksi tinggi maupun rendah. Biaya tetap termasuk sewa lapak sebesar Rp15.600.000, gaji karyawan bagian pemasaran sebesar

Rp 42.600.000, penyusutan peralatan sebesar Rp 800.000, dan biaya listrik dan air sebesar Rp 8.400.000.

Sementara itu, biaya variabel untuk kayu bakar sebesar Rp 2.400.000, plastik kemas sebesar Rp 4.970.000, dan biaya transportasi sebesar Rp 28.400.000. biaya variabel ini akan berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dilakukan. Dimungkinkan untuk mengurangi total biaya *overhead* dengan mengoptimalkan distribusi, karena biaya transportasi merupakan variabel terbesar.

Oleh karena itu, struktur biaya *overhead* pabrik menunjukkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang paling mahal, terutama gaji karyawan pemasaran. Perusahaan harus menjaga volume produksi stabil sehingga biaya dapat dialokasikan secara optimal ke setiap unit produk. Ini akan memungkinkan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual yang lebih akurat dan kompetitif.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto

Harga pokok produksi terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau proses mengubah bahan baku menjadi produk akhir, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik. Dalam penelitian ini, metode *full costing* digunakan untuk menghitung HPP, yang merupakan metode yang membebankan semua elemen biaya produksi, baik tetap maupun variabel ke dalam biaya produksi.

Tabel 4.4 Harga Pokok Produksi metode full costing tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah	
1	Biaya Bahan Baku	Rp	414.036.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	133.125.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	103.170.000
HPP per periode		Rp	650.331.500
Jumlah Unit Produksi per tahun (pcs)			904.540
HPP per unit tahu		Rp	719

Total Biaya x Proporsi (porsi cetakan per hari)
--

- Alokasi biaya per jenis (proporsional)

$$\begin{aligned} \text{Tahu Besar} &= 650.331.500 \times 0,40 \\ &= \text{Rp } 260.132.600 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahu Potong} &= 650.331.500 \times 0,20 \\ &= \text{Rp } 130.066.300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahu Kecil} &= 650.331.500 \times 0,40 \\ &= \text{Rp } 260.132.600 \end{aligned}$$

Alokasi Biaya Jenis Produksi Tahunan Jenis Tersebut
--

- HPP per unit (Jenis)

$$\begin{aligned} \text{Tahu Besar} &= \frac{260.132.600}{238.560} \\ &= \text{Rp } 1.090 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahu Potong} &= \frac{130.066.300}{69.580} \\ &= \text{Rp } 1.869 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahu Kecil} &= \frac{260.132.600}{596.400} \\ &= \text{Rp } 436\end{aligned}$$

Berdasarkan dari data diatas, Harga Pokok Produksi (HPP) total selama satu tahun sebesar Rp 650.331.500, terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 414.036.500, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 133.125.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 103.170.000. Dari 904.540 unit yang diproduksi setiap tahun, HPP rata-rata unit sebesar Rp 719.

Namun demikian, karena pabrik memproduksi tiga jenis tahu dengan ukuran berbeda, biaya didistribusikan secara proporsional, yaitu tahu besar 40% sebesar Rp 260.132.600, tahu potong 20% sebesar Rp 130.066.300, dan tahu kecil 40% sebesar Rp 260.132.600. Setelah dibagi berdasarkan jumlah produksi per jenis, HPP per unit yaitu harga tahu besar sebesar Rp 1.090 per unit, tahu potong sebesar Rp 1.869 per unit, dan tahu kecil sebesar Rp 436 per unit.

Hasil ini menunjukkan perbedaan besar dalam HPP per unit. Tahu kecil memiliki HPP terendah, dengan alokasi biaya yang sama dengan tahu besar yaitu 40%. Kemudian, tahu besar memiliki HPP tertinggi dengan alokasi biaya yaitu 40%. Perhitungan HPP per jenis sangat penting karena struktur produksi sangat memengaruhi besarnya HPP per unit. Jika penentuan harga jual tidak mempertimbangkan perbedaan ini, maka margin laba antara jenis produk tidak sesuai jika harga jual yang ditetapkan tidak mempertimbangkan perbedaan ini.

5. Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Biaya

Untuk memastikan bahwa seluruh biaya produksi dapat tertutupi dan perusahaan memperoleh laba yang diharapkan, metode *cost plus pricing* menambahkan persentase laba tertentu diatas harga pokok penjualan (HPP). Karena sederhana, mudah digunakan, dan memberikan kepastian dalam menentukan harga jual produk, pendekatan *cost plus pricing* sering digunakan oleh usaha manufaktur skala kecil dan menengah.

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP per unit} + (\text{Markup} \times \text{HPP per unit})$$

Mark-up yang dipakai yaitu 10%

HPP per unit :

Tahu Besar = Rp 1.090

Tahu Potong = Rp 1.869

Tahu Kecil = Rp 436

➤ Tahu Besar

Mark-up = 10% x Rp 1.090

= Rp 109

Harga Jual = Rp 1.090 + Rp 109

= Rp 1.199 ≈ Rp 1.200

➤ Tahu Potong

Mark-up = 10% x Rp 1.869

= Rp 186,9

Harga Jual = Rp 1.869 + Rp 186,9

$$= \text{Rp } 2.056$$

➤ Tahu Potong

$$\text{Mark-up} = 10\% \times \text{Rp } 436$$

$$= \text{Rp } 43,6$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 436 + \text{Rp } 43,6$$

$$= \text{Rp } 480$$

Berdasarkan perhitungan diatas, mark-up yang digunakan sebesar 10%. Pemilihan persentase tersebut mempertimbangkan bahwa usaha pabrik tahu termasuk skala UMKM, sehingga diperlukan margin yang wajar agar tetap kompetitif di pasar namun tetap memberikan keuntungan.

HPP per unit tahu besar adalah Rp 1.090. dengan penambahan mark-up 10% sebesar Rp 109, maka harga jualnya menjadi Rp 1.199 dibulatkan menjadi Rp 1.200 per unit. Untuk tahu potong, HPP per unit sebesar Rp 1.869. Setelah ditambahkan mark-up 10% sebesar Rp 186,9 diperoleh harga jual Rp 2.055,9 yang dibulatkan menjadi Rp 2.056 per unit. Kemudian, tahu kecil memiliki HPP sebesar Rp 436 per unit. Dengan tambahan mark-up 10% sebesar Rp 43,6 maka harga jualnya menjadi Rp 479,6 dan dibulatkan menjadi Rp 480 per unit.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* mampu menghasilkan harga jual yang menutup seluruh biaya produksi sekaligus memberikan keuntungan sebesar 10% dari setiap unit yang terjual. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi dasar yang lebih rasional dalam penetapan harga jual dibandingkan hanya berdasarkan

perkiraan harga pasar.

6. Perhitungan Margin Kontribusi

Margin kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari penjualan dikurangi dengan biaya variabel. Jika usaha tidak dapat menutup biaya tetap, maka usaha akan mengalami kerugian. Untuk mengetahui margin kontribusi, dapat menghitung margin kontribusi total dan margin kontribusi per unit. Perhitungan margin kontribusi per unit dan total Pabrik Tahu Bapak Abiyanto untuk tahun 2024 adalah sebagai berikut :

a. Margin Kontribusi per ukuran tahu

Margin kontribusi per unit adalah jumlah margin yang dihitung untuk setiap unit produk yang diproduksi. Pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto membuat tahu dengan 3 ukuran, yaitu tahu besar, tahu potong, dan tahu kecil. Perhitungan untuk masing-masing ukuran tahu tahun 2024 dalam unit dan rupiah dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$\text{MK Rupiah} = \text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per unit}$$

$$\text{MK Unit} = \frac{\text{Margin Kontribusi per unit}}{\text{Unit Produk yang dijual}}$$

$$\begin{aligned} \text{MK Rupiah} &= (2.000 \times 238.560) - 179.922.600 \\ &= \text{Rp } 297.197.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MK Unit} &= \frac{\text{Rp } 297.197.400}{238.560} \\ &= \text{Rp } 1.246 \end{aligned}$$

➤ Tahu Potong

$$\begin{aligned} \text{MK Rupiah} &= (3.000 \times 69.580) - 89.961.300 \\ &= \text{Rp } 118.778.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MK Unit} &= \frac{\text{Rp } 118.778.700}{69.580} \\ &= \text{Rp } 1.707 \end{aligned}$$

➤ Tahu Kecil

$$\begin{aligned} \text{MK Rupiah} &= (1.000 \times 596.400) - 179.922.600 \\ &= \text{Rp } 416.477.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MK Unit} &= \frac{\text{Rp } 416.477.700}{596.400} \\ &= \text{Rp } 698 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa tahu besar menghasilkan margin kontribusi sebesar Rp 297.197.400 dengan margin per unit Rp 1.246. Artinya, setiap penjualan satu unit tahu besar memberikan kontribusi Rp 1.246 untuk menutup biaya dan menghasilkan keuntungan. Tahu potong memperoleh margin kontribusi sebesar Rp 118.778.700 dengan margin per unit Rp 1.707. Meskipun total margin kontribusinya lebih kecil dibanding tahu kecil, namun secara per unit tahu potong memberikan kontribusi terbesar. Sementara itu, tahu kecil menghasilkan margin kontribusi total sebesar Rp 416.477.700 dengan margin per unit Rp 698. Walaupun kontribusi per unit lebih rendah, volume penjualan yang tinggi menyebabkan total kontribusinya menjadi yang terbesar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahu ptoong paling menguntungkan per unit, sedangkan tahu kecil memberikan kontribusi laba terbesar secara keseluruhan karena jumlah produksinya paling banyak.

b. Margin Kontribusi Total

Setelah mengetahui margin kontribusi per ukuran tahu, langkah selanjutnya adalah menemukan margin kontribusi total dalam rupiah dan unit tahun 2024 dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

MK Rupiah Total	= Penjualan – Total Biaya Variabel
MK Unit Total	= $\frac{\text{Total Margin Kontribusi Perunit}}{\text{Total Unit Produk yang dijual}}$

$$\begin{aligned} \text{MK Rupiah Total} &= 1.282.260.000 - 449.806.5000 \\ &= \text{Rp } 832.453.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MK Unit Total} &= \frac{832.453.500}{904.540} \\ &= \text{Rp } 920 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, total penjualan seluruh jenis tahu selama satu periode adalah Rp 1.282.260.000, sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 449.806.500. selisih antara total penjualan dan total biaya tersebut menghasilkan margiin kontriibusi total sebesar Rp 832.453.500. Nilai ini menunjukkan jumlah biaya yang tersedia untuk menutup biaya tetap serta memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Apabila margin kontribusi total tersebut dibagi dengan jumlah produksi selama satu tahun sebanyak 904.540 unit, maka diperoleh margin kontribusi rata-rata sebesar Rp 920 per unit. Artinya, setiap satu unit tahu yang terjual mampu memberikan kontribusi sebesar Rp 920 dalam menutup biaya tetap dan menghasilkan laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha pabrik tahu memiliki tingkat kontribusi yang cukup baik. Semakin besar margin kontribusi yang diperoleh, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan keuntungan.

c. Menghitung Rasio Margin Kontribusi

Apabila sebuah perusahaan menjual berbagai jenis barang, rasio margin kontribusi berguna untuk menentukan titik impas bisnis secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan data penjualan dan kontribusi margin serta laba bersih pada tahun 2024, berikut perhitungan rasio margin kontribusinya :

1) Rasio Margin Kontribusi Total

$$\text{RCM} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{RCM Total} &= \frac{832.453.500}{1.282.260.000} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

2) Rasio Margin Kontribusi Maing-Masing Produk

➤ Tahu Besar

$$\begin{aligned} \text{RCM TB} &= \frac{297.197.400}{477.120.000} \times 100\% \\ &= 62\% \end{aligned}$$

➤ Tahu Potong

$$\begin{aligned} \text{RCM TP} &= \frac{118.778.700}{208.740.000} \times 100\% \\ &= 57\% \end{aligned}$$

➤ Tahu Kecil

$$\begin{aligned} \text{RCM TK} &= \frac{416.477.400}{596.400.000} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, secara keseluruhan margin kontribusi total sebesar Rp 832.453.500 dibandingkan dengan total penjualan Rp 1.282.260.000 menghasilkan rasio margin kontribusi sebesar 65%. Hal ini berarti bahwa 65% dari total penjualan merupakan kontribusi yang dapat digunakan untuk menutup biaya tetap dan memberikan laba, sedangkan sisanya digunakan untuk menutup biaya variabel.

Apabila dianalisis per jenis produk, tahu besar memiliki margin kontribusi sebesar Rp 297.197.400 dari total Rp 477.120.000 sehingga diperoleh rasio margin kontribusi sebesar 62%. Artinya, setiap Rp 1 penjualan tahu besar memberikan kontribusi sebesar 62% untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba.

Tahu potong memiliki margin kontribusi sebesar Rp 118.778.700 dari total penjualan Rp 208.740.000 dengan rasio margin kontribusi sebesar 57%. Persentase ini menunjukkan bahwa kontribusi

laba tahu potong relatif lebih kecil dibandingkan tahu besar dan tahu kecil. Kemudian, tahu kecil menghasilkan margin kontribusi sebesar Rp 416.477.400 dari total penjualan Rp 596.400.000 sehingga diperoleh rasio margin kontribusi sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tahu kecil memiliki tingkat efisiensi yang paling tinggi, karena mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap penjualan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha pabrik tahu memiliki tingkat rasio margin kontribusi yang cukup baik, yaitu 65%. Di antara ketiga produk, tahu kecil memberikan kontribusi paling besar secara persentase, diikuti tahu besar, sedangkan tahu potong memiliki rasio kontribusi paling rendah. Hasil ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan produksi dan strategi penjualan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.

d. Perhitungan *Break Even Point*

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui pada tingkat berapa penjualan tidak mendapatkan laba dan tidak mendapatkan kerugian. Berikut ini adalah perhitungan *Break Even Point* total dan unit dalam rupiah :

1) *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah

$$\text{BEP Total} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}}$$

- BEP (Total) = $\frac{200.525.000}{65\%}$
= Rp 308.500.000

- Tahu Besar

$$\text{BEP TB} = \frac{80.210.000}{62\%}$$

$$= \text{Rp } 129.370.968$$

- Tahu Potong

$$\text{BEP TP} = \frac{40.105.000}{57\%}$$

$$= \text{Rp } 70.359.649$$

- Tahu Kecil

$$\text{BEP TK} = \frac{80.210.000}{70\%}$$

$$= \text{Rp } 114.585.714$$

2) Break Even Point (BEP) dalam unit

Perhitungan BEP dalam unit bertujuan untuk mengetahui bauran penjualan masing-masing jenis ukuran tahu secara bersama-sama, terlebih dahulu dicari margin kontribusi perunit untuk masing-masing jenis ukuran tahu.

$\text{BEP Total} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}}$

- Tahu Besar

$$\text{BEP TB} = \frac{80.210.000}{2.000 - 754}$$

$$= \text{Rp } 64.384$$

- Tahu Potong

$$\text{BEP TP} = \frac{40.105.000}{3.000 - 1.293}$$

$$= \text{Rp } 23.493$$

➤ Tahu Kecil

$$\begin{aligned} \text{BEP TK} &= \frac{80.210.000}{1000 - 302} \\ &= \text{Rp } 114.862 \end{aligned}$$

Berdasarkan untuk mengetahui tingkat penjualan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan perhitungan, total biaya tetap sebesar Rp 200.525.000 dengan rasio margin kontribusi 65% menghasilkan BEP total sebesar Rp 308.500.000. Artinya, perusahaan harus mencapai penjualan minimal sebesar Rp 308.500.000 untuk mencapai titik impas. Secara per produk, tahu besar memiliki BEP sebesar Rp 129.370.968, tahu potong Rp 70.359.649, dan tahu kecil Rp 114.585.714. Perbedaan ini dipengaruhi oleh besarnya rasio margin kontribusi masing-masing produk.

Dalam satuan unit, tahu besar harus terjual sebanyak 64.384 unit, tahu potong 23.493 unit, dan tahu kecil 114.862 unit untuk mencapai titik impas. Produk dengan margin kontribusi per unit lebih besar akan lebih cepat mencapai BEP.

B. Pembahasan

1. Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya Produksi

Penelitian ini melihat bagaimana harga jual didasarkan pada biaya produksi di Pabrik Tahu Bapak Abiyanto. Harga Pokok Produksi (HPP) dihitung dengan memasukkan semua biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. metode *full*

costing ini digunakan untuk menghasilkan dasar penentuan harga jual yang menunjukkan kondisi biaya produksi yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional berdasarkan pasar dan perkiraan biaya secara umum masih digunakan untuk menentukan harga jual sebelumnya. Setelah analisis menggunakan metode *full costing*, seluruh komponen biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 414.036.500, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 133.125.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 103.170.000, menghasilkan total HPP per tahun sebesar Rp 650.331.500, dengan total produksi 904.540 unit, dengan HPP rata-rata per unit sebesar Rp 719.

Namun, perusahaan memproduksi tiga jenis tahu secara proporsional, sehingga diperoleh HPP per unit yang berbeda untuk setiap produk. Perbedaan ini menunjukkan bahwa struktur produksi sangat memengaruhi besarnya biaya per unit, produk dengan volume produksi lebih rendah akan menanggung biaya lebih besar, sehingga harga jual dapat tidak disesuaikan, menyebabkan ketidakseimbangan margin laba antar produk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartati dkk. (2022) pada Pabrik Tahu Nias, yang menemukan bahwa metode *full costing* menghasilkan HPP yang lebih tinggi tetapi juga lebih akurat daripada metode sederhana dan *variable costing*. Menurut penelitian, setiap biaya tetap dan variabel harus dimasukkan ke dalam produk agar harga jual mencerminkan biaya sebenarnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa

HPP yang diperoleh berbeda dari perkiraan awal perusahaan ketika seluruh biaya dimasukkan.

Selanjutnya, harga jual ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* dengan markup 10%. Teknik memastikan bahwa semua biaya tertutup dan perusahaan memperoleh keuntungan yang direncanakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pingkan Christy Rembet pada Kopi Chuseyo Manado, yang menemukan bahwa metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga jual yang lebih adil dan realistis karena mempertimbangkan biaya produksi setiap aspek.

Oleh karena itu, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode *full costing* dan *cost plus pricing* ternyata lebih akurat daripada metode konvensional pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto. Studi ini memperkuat penelitian relevan yang menyatakan bahwa UMKM yang belum menerapkan perhitungan biaya secara sistematis dapat mengalami ketidaktepatan harga jual. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya dan analisis rinci setiap jenis produk. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran lebih spesifik tentang bagaimana setiap produk berkontribusi pada laba usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi selama satu periode sebesar Rp 650.331.500 dengan jumlah produksi 904.540 unit, sehingga diperoleh HPP rata-rata sebesar Rp 719 per unit. Setelah dialokasikan secara proporsional, HPP per jenis produk berbeda-beda, yaitu Rp 1.090 untuk tahu besar, Rp 1.869 untuk tahu potong, dan Rp 436 untuk tahu kecil.
2. Penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan mark-up 10% menghasilkan harga jual Rp 1.200 untuk tahu besar, Rp 2.056 untuk tahu potong, dan Rp 480 untuk tahu kecil. Metode ini dinilai lebih rasional karena mampu menutup seluruh biaya produksi serta memberikan laba sesuai persentase yang diharapkan.
3. Hasil analisis margin kontribusi menunjukkan bahwa rasio margin kontribusi total sebesar 65%, yang berarti 65% dari penjualan dapat digunakan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Tahu kecil memiliki rasio margin kontribusi tertinggi, sedangkan tahu potong memiliki kontribusi per unit terbesar.
4. Analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa perusahaan harus mencapai penjualan minimal sebesar Rp 308.500.000 agar tidak mengalami

kerugian. Perhitungan BEP per produk juga menunjukkan jumlah unit minimal yang harus terjual agar mencapai titik impas.

Secara keseluruhan, penerapan metode penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai struktur biaya, margin keuntungan, serta tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pabrik tahu sebaiknya menerapkan perhitungan biaya produksi secara lebih sistematis dan konsisten agar penentuan harga jual tidak hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar semata.
2. Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya bahan baku karena komponen ini merupakan biaya terbesar dalam proses produksi.
3. Produk dengan margin kontribusi tinggi seperti tahu kecil dapat dipertahankan dan ditingkatkan volumenya untuk memaksimalkan laba, sementara tahu potong perlu dievaluasi agar tetap memberikan keuntungan optimal.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan faktor permintaan pasar, persaingan, serta fluktuasi harga bahan baku agar strategi penetapan harga menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ashary, Luckman, Abd. Hafidh Ali, and Alif Akbarul Muslim. "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo." *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 72–82. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2868>.
- Fitriani Effendi, Desi and Dinal Eka Partiw. "Analisis Penentuan Biaya Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Umkm Kerupuk Jangek Kia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi* 5, no. 2 (2024): 561–69. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i2.6871>.
- Haryanti, Nik, and Lu'lu Ul Maknunah. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Riset Sosial : (Teori Dan Praktik Mengungkap Pola Dan Fakta Sosial)*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Irawan, Dedeng. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. UMSU Press, 2025.
- Lasiyono, Untung, and Edy Sulistiyawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. MEGA PRESS Nusantara, 2024.
- Lestari, Wiwik. *Akuntansi Biaya-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Muliati, Ni Ketut, Diana Zuhroh, Wulan Wahyu Ningrum, et al. *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nasution, Rizky Surya Andhayani, and Sri Liniarti. *Akuntansi manajemen (Konsep, Analisis, dan Pengambilan Keputusan Strategis)*. Penerbit Widina, 2025.
- Pagestu, Rickoadji. *Analisis Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro)*. 2022.
- Pamungkas Z. W, M. A. Alfian, Sri Selfi Damayanti, and Irensi Laen Langi. *Penganggaran Perusahaan*. CV. Idebuku, 2024.
- Pattinaja, Elna M., Muhammad F. Laitupa, and Dwi Kriswantini. *Akuntansi Biaya*. CV. Azka Pustaka, 2023.

- Ramdhani, Dadan, Merida, Ai Hendrani, and Suheri. *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. CV. Markumi, 2020.
- Rembet, Pingkan Christy, Novi S. Budiarmo, and Claudia W. M. Korompis. "Analisis penerapan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada Kopi Chuseyo Manado." *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat* 3, no. 2 (2025): 405–20. <https://doi.org/10.58784/mbkk.351>.
- Rozi, Facrul, and Kristianto Shuwiyandi. "Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang." *Worksheet : Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 125–32. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>.
- Salwa, Adhelia Putri, Firnanda Eka Kurniari, and Agus Munandar. *Penetapan Harga Jual Berdasarkan Analisis Perhitungan Biaya Produksi di Restoran Ayam Geprek Sahabat*. 5, no. 1 (2022).
- Sunarmi, Alfriadi Dwi Atmoko, Rita Yuniarti, et al. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1, Daftar Pertanyaan Wawancara

WAWANCARA BAPAK ABIYANTO

Peneliti : Sejak kapan Bapak mulai menjalankan usaha tahu ini?

Pak Abiyanto : Usaha tahu ini sudah saya jalankan cukup lama sejak tahun 2010, didirikan sekitar tahun 1970 oleh orang tua saya, lalu setelah mereka meninggal saya yang melanjutkan karena sejak kecil juga sudah terbiasa membantu proses produksi tahu ini mba.

Peneliti : Bagaimana Bapak menentukan jumlah produksi tahu setiap harinya dan apakah pernah menghitung jumlah produksi minimal agar tidak mengalami kerugian?

Pak Abiyanto : Jumlah produksi itu saya tentukan berdasarkan permintaan pasar yang sudah cukup. Kalau permintaan meningkat terus, produksi saya tambah, kalau permintaan menurun, produksi nya saya sesuaikan mba. Saya belum pernah menghitung pasti berapa jumlah produksi minimal. Tapi biasanya saya setiap hari konsisten untuk memproduksi berapa kilogram kedelai begitu.

Peneliti : Dalam satu hari produksi itu, berapa kilogram kebutuhan kedelai, berapa jumlah nya, dan jenis tahu apa saja yang dihasilkan?

Pak Abiyanto : Saya menggunakan kedelai 85 kilogram per hari. Untuk jenis tahu nya hanya tahu putih saja, tapi dibuat dengan 3 ukuran dan jumlah produksi nya dalam satu hari itu normal yaitu 672 tahu besar, 1.680 tahu kecil, dan 196 tahu potong. Jadi total produksi harian sekitar 2.548 tahu.

Peneliti : Dalam setiap cetakan, apakah menghasilkan jumlah tahu yang sama?

Pak Abiyanto : Tidak mba. Satu cetakan tahu besar menghasilkan sekitar 84 tahu, satu cetakan tahu kecil sekitar 210 tahu, dan satu cetakan tahu potong sekitar 49 tahu.

Peneliti : Selain kedelai, bahan apa saja yang digunakan dalam proses produksi?

Pak Abiyanto : Selain kedelai, saya menggunakan garam dan bahan penggumpal masing masing 1 kg per hari. Untuk proses pemasakan digunakan kayu bakar. Selain itu, ada plastik kemasan,serta biaya transportasi untuk distribusi produk ke pasar.

Peneliti : Apakah penggunaan bahan-bahan tersebut selalu sama setiap hari atau setiap bulannya pak?

Pak Abiyanto : Untuk penggunaan relative sama, tapi tetap bergantung pada jumlah produksi mba. Kalau produksi meningkat, maka penggunaan kedelai dan lain-lain akan ikut meningkat.

Peneliti : Berapa lama usaha ini beroperasi dalam satu tahun, khususnya pada tahun 2024?

Pak Abiyanto : Pada tahun 2024, usaha ini beroperasi sekitar 355 hari kerja. Biasanya ada hari libur tertentu, seperti saat hari besar atau keperluan keluarga.

Peneliti : Pada awal menjalankan usaha, apakah bapak sudah mencatat biaya produksi dan mengelompokkan biaya berdasarkan jenisnya?

Pak Abiyanto : Pada awal usaha ini saya lanjutkan belum, apalagi waktu orang tua saya yang menjalankan. Pencatatan biaya itu baru saya lakukan setelah usaha berjalan beberapa tahun, itupun masih sangat sederhana. Saya tidak mengelompokkan biaya secara rinci berdasarkan jenisnya.

Peneliti : Bagaimana bentuk pencatatan biaya yang bapak lakukan selama ini? Apakah biaya variabel dan tetap sudah dipisahkan?

Pak Abiyanto : Selama ini saya mencatat semua pengeluaran usaha saja mb dan itupun hanya yang penting-penting saja dan saya tidak pernah memisahkan mana yang termasuk biaya variabel dan mana biaya tetap.

Peneliti : Apakah bapak mengetahui istilah biaya variabel dan biaya tetap sebelumnya?

Pak Abiyanto : Saya pernah mendengar istilah tersebut, tapi belum terlalu memahami. Ya yang saya tahu hanya total keseluruhan biaya yang keluar dan biaya yang masuk.

Peneliti : Bagaimana cara bapak menentukan harga jual tahu? Apakah sudah berdasarkan perhitungan harga pokok produksi?

Pak Abiyanto : Harga jual saya tentukan dengan mengikuti harga pasar dan menyesuaikan dengan harga dengan pedagang tahu lainnya mba. Saya belum pernah menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi.

Peneliti : Apakah bapak pernah menghitung biaya produksi per unit?

Pak Abiyanto : Belum pernah mba. Saya belum tahu secara pasti berapa biaya untuk memproduksi satu potong tahu. Selama ini saya hanya melihat hasil akhir saja, kalau setelah semua biaya dibayar masih ada sisa, maka itu saya anggap sebagai keuntungan.

Peneliti : Apa bapak pernah mengalami kondisi biaya produksi meningkat tapi harga jual susah untuk dinaikkan?

Pak Abiyanto : Sering, dan itu ketika harga kedelai naik. Biaya produksi meningkat cukup besar, sementara harga jual tidak selalu bisa langsung disesuaikan dengan harga pasar, tapi biasanya saya beli kedelai langsung beberapa ton jadi harganya ya lumayan bisa dikondisikan mba.

Peneliti : Bagaimana dampak kondisi tersebut terhadap keuntungan usaha?

Pak Abiyanto : Dampak nya lebih pada keuntungan yang menjadi tidak menentu mba. Walaupun penjualan tetap berjalan, tapi peningkatkan biaya bahan baku membuat keuntungan terasa menurun. Namun, saya tidak mengetahui secara pasti penyebabnya karena belum pernah dilakukan perhitungan secara rinci.

Peneliti : Apakah bapak tertarik kalau terdapat perhitungan biaya per unit agar usaha tidak rugi?

Pak Abiyanto : Tentu saja tertarik mba. Kalau mba mau mengajarkan, mungkin saya bisa lebih yakin dan menentukan harga jual dan jumlah produksi.

Peneliti : Apakah bapak bersedia jika data produksi, khususnya tahun 2024, dianalisis lebih lanjut untuk perhitungan HPP dan Penentuan Harga Jual?

Pak Abiyanto : Sangat bersedia. Saya berharap hasil perhitungan tersebut bisa membantu usaha saya ke depannya.

WAWANCARA BAPAK ALAN (KARYAWAN)

Peneliti : Apakah bapak mengetahui atau pernah dengar tentang analisis penentuan harga jual?

Pak Alan : Tidak. Saya belum pernah mendengar analisis penentuan harga jual.

Peneliti : Apabila terjadi kenaikan biaya produksi, hal tersebut berpengaruh tidak untuk gaji bapak?

Pak Alan : Setahu saya tidak berpengaruh. Gaji tetap dibayarkan seperti bias amba.

Peneliti : Bagaimana sistem gaji yang terima karyawan?

Pak Alan : Gaji dibayarkan harian.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai harga jual tahu yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha?

Pak Alan : Menurut saya, harga jual sudah sesuai dengan kondisi pasar. Tetapi, saya tidak mengetahui bagaimana perhitungan harga tersebut karena saya tidak terlibat dalam penentuan harganya.

Peneliti : Apakah Bapak dilibatkan pada pencatatan biaya atau keputusan keuangan usaha?

Karyawan : Tidak mba. Saya hanya bertugas pada proses produksi. Pencatatan dan keputusan keuangan dilakukan oleh pemilik usaha.

Lampiran 2, Dokumentasi Kegiatan Usaha



Stock Kedelai



Stock Kayu



**Garam Tahu
Perendaman Kedelai**



**Bahan Penggumpal
Pencucian Kedelai**



Penggilingan Kedelai



Bubur Kedelai



Pemasakan Bubur Kedelai



Penyaringan Bubur Kedelai



Penggumpalan Sari Kedelai



Pencetakan Tahu



Pengepresan Tahu



Penyimpanan Tahu

Lampiran 3, Dokumentasi dengan Pemilik dan Karyawan Pabrik Tahu



Pemilik (Bapak Abiyanto)



Karyawan (Bagian Produksi)



Karyawan (Bagian Pemasaran)

Lampiran 4, Catatan Keuangan Sederhana Pabrik Tahu

Januari

Penjualan	= Rp 74.370.000
Kedelai	= Rp 33.800.000
Garam	= Rp 175.000
Bahan Penggumpal	= Rp 365.000
Gaji	= Rp 14.600.000
Lapak	= Rp 1.300.000
Mesin	= Rp 66.667
Listrik dan air	= Rp 700.000
Kayu	= Rp 200.000
Plastik	= Rp 410.000
Bensin	= Rp 2.283.333
Total Biaya	= Rp 67.500.000
Keuntungan	= Rp 6.870.000

Februari

Penjualan	= Rp 70.852.500
Kedelai	= Rp 32.800.000
Garam	= Rp 170.000
Bahan Penggumpal	= Rp 350.000
Gaji	= Rp 14.300.000
Lapak	= Rp 1.300.000
Mesin	= Rp 66.667
Listrik dan air	= Rp 700.000
Kayu	= Rp 190.000
Plastik	= Rp 395.000
Bensin	= Rp 2.228.333
Total Biaya	= Rp 65.800.000
Keuntungan	= Rp 5.052.500

Maret

Penjualan	= Rp 82.410.000
Gaji	= Rp 15.200.000
Kayu	= Rp 220.000
Kedelai	= Rp 36.900.000
Lapak	= Rp 1.300.000
Garam	= Rp 190.000
Bahan penggumpal	= Rp 400.000
Plastik	= Rp 450.000
Bensin	= Rp 2.473.333
Mesin	= Rp 66.667
Listrik dan air	= Rp 700.000
Total Biaya	= Rp 73.500.000
Keuntungan	= Rp 8.910.000

April

Penjualan	= Rp 85.425.000
Garam	= Rp 190.000
Kedelai	= Rp 37.500.000
Listrik dan air	= Rp 700.000
Bahan Penggumpal	= 420.000
Bensin	= Rp 2.523.333
Kayu	= Rp 225.000
Lapak	= Rp 1.300.000
Plastik	= Rp 470.000
Gaji	= Rp 15.600.000
Mesin	= Rp 66.667
Total biaya	= Rp 75.200.000
Keuntungan	= Rp 10.225.000

Mei

Penjualan	= Rp 77.385.000
Kedelai	= Rp 35.000.000
Garam	= Rp 180.000
Bahan Penggumpal	= Rp 380.000
Gaji	= Rp 14.900.000
Kayu	= Rp 205.000
Mesin	= Rp 66.667
Plastik	= Rp 420.000
Listrik dan air	= Rp 700.000
Bensin	= Rp 2.448.333
Lapak	= Rp 1.300.000
Total biaya	= Rp 70.400.000
Keuntungan	= Rp 6.985.000

Juni

Penjualan	= Rp 75.375.000
Kedelai	= Rp 34.200.000
Garam	= Rp 178.000
Bahan penggumpal	= Rp 370.000
Bensin	= Rp 2.470.333
Plastik	= Rp 415.000
Kayu	= Rp 200.000
Listrik dan air	= Rp 700.000
Mesin	= Rp 200.000
Lapak	= Rp 1.300.000
Gaji	= Rp 14.700.000
Total biaya	= Rp 68.900.000
Keuntungan	= Rp 6.475.000

Juli

Penjualan = Rp. 76.380.000

Gaji = Rp. 19.800.000
 Kedelai = Rp. 34.500.000
 Garam = Rp. 180.000
 bahan pengumpul = Rp. 395.000

Lapak = Rp. 1.300.000
 Mesin = Rp. 66.667
 Listrik dan air = Rp. 700.000

Kayu = Rp. 205.000
 Plastik = Rp. 420.000
 bensin = Rp. 2.753.333

total biaya = Rp. 69.300.000
 Untung = Rp. 7.080.000

September

Penjualan = Rp. 73.365.000

Gaji = Rp. 14.600.000
 Kedelai = Rp. 33.600.000
 Garam = Rp. 195.000
 bahan pengumpul = Rp. 360.000

Kayu = Rp. 195.000
 Mesin = Rp. 66.667
 Plastik = Rp. 405.000
 Lapak = Rp. 1.300.000

bensin = Rp. 2.488.333
 Listrik dan air = Rp. 700.000

total biaya = Rp. 67.900.000
 Untung = Rp. 5.465.000

November

Penjualan = Rp. 72.360.000

Gaji = Rp. 14.200.000
 Mesin = Rp. 66.667
 Kayu = Rp. 185.000

Kedelai = Rp. 32.300.000
 Garam = Rp. 170.000
 bahan pengumpul = Rp. 350.000

bensin = Rp. 2.098.333
 Listrik dan air = Rp. 700.000
 Plastik = Rp. 390.000
 Lapak = Rp. 1.300.000

total biaya = Rp. 65.756.500
 Untung = Rp. 6.603.500

Agustus

Penjualan = Rp. 75.897.500

Kedelai = Rp. 34.300.000
 Garam = Rp. 178.000
 bahan pengumpul = Rp. 370.000

Gaji = Rp. 14.750.000
 Listrik dan air = Rp. 700.000
 Mesin = Rp. 66.667

Lapak = Rp. 1.300.000
 Kayu = Rp. 200.000
 Plastik = Rp. 415.000
 bensin = Rp. 2.720.333

total biaya = Rp. 60.000.000
 Untung = Rp. 15.897.500

Oktober

Penjualan = Rp. 71.872.500

Kedelai = Rp. 33.900.000
 Garam = Rp. 197.000
 bahan pengumpul = Rp. 365.000

Gaji = Rp. 14.700.000
 Mesin = Rp. 66.667
 Lapak = Rp. 1.300.000

Kayu = Rp. 200.000
 Listrik dan air = Rp. 700.000
 Plastik = Rp. 410.000
 bensin = Rp. 2.681.333

total biaya = Rp. 68.500.000
 Untung = Rp. 3.372.500

Desember

Penjualan = Rp. 72.360.000

Kedelai = Rp. 31.850.000
 Garam = Rp. 165.000
 bahan pengumpul = Rp. 345.000
 Gaji = Rp. 14.050.000

Mesin = Rp. 66.667
 Lapak = Rp. 1.300.000
 Listrik dan air = Rp. 700.000

bensin = Rp. 2.638.333
 Kayu = Rp. 190.000
 Plastik = Rp. 395.000

total biaya = Rp. 64.300.000
 Untung = Rp. 8.060.000

Lampiran 5, Berkas-Berkas

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Pemilik Usaha

- a. Sejak kapan pabrik tahu ini berdiri?
- b. Berapa kapasitas produksi tahu per hari?
- c. Berapa rata-rata pemakaian bahan baku kedelai per hari? Untuk berapa unit?
- d. Berapa kuantitas yang dihasilkan dalam setiap memproduksi tahu?
- e. Bagaimanakah sistem penjualannya, apakah per unit atau per kantong plastik?
- f. Bagaimana sistem pencatatan biaya produksi yang bapak gunakan? (manual, buku catatan, atau lain)
- g. Bagaimana metode bapak selama ini dalam menentukan harga jual tahu?
- h. Apakah tantangan terbesar ketika biaya bahan baku mengalami kenaikan?
- i. Apa kendala utama dalam mengelola biaya produksi?

2. Wawancara kepada Karyawan

- a. Apakah bisa dijelaskan proses produksi tahu yang biasa anda lakukan setiap hari?
- b. Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi?
- c. Apa saja bahan baku yang dikeluarkan pada saat produksi tahu?
- d. Apakah ada kendala saat bekerja, seperti kerusakan alat atau kurangnya bahan?
- e. Bagaimana sistem upah yang anda terima (harian/borongan)?
- f. Apakah anda mengetahui biaya yang sering dikeluarkan selama produksi?

B. Dokumentasi

1. Foto Kegiatan Wawancara dengan Pemilik dan Karyawan Pabrik Tahu
2. Foto Kegiatan Produksi di Pabrik Tahu

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Carmidah, M.Ak

NIP.198603192019032005

Metro, 10 Desember 2025

peneliti



Dinda Intan Pertiwi

NPM.2003030006

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA
PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Biaya
 - 1. Pengertian Biaya
- B. Biaya Produksi
 - 1. Pengertian Biaya Produksi

2. Tujuan Biaya Produksi
 3. Komponen Biaya Produksi
 4. Jenis-Jenis Biaya Produksi
- C. Harga Pokok Produksi
1. Pengertian Harga Pokok Produksi
 2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi
- D. Harga Jual
1. Pengertian Harga Jual
 2. Metode Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 2. Kegiatan Usaha
 3. Struktur Organisasi Pabrik Tahu Bapak Abiyanto
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Carmidah, M.Ak

NIP.198603192019 032005

Metro, 10 Desember 2025

Peneliti



Dinda Intan Pertiwi

NPM.2003030006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Intan Pertiwi Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
NPM : 2003030006 Semester/TA : VII (Tujuh)/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	15 / 2023 / 12	<ul style="list-style-type: none">- Perkuat Bab 1 bagian latar belakang masalah & fakta / data- simpulan penelitian relevan nya sehingga terlihat letak perbedaan & penulisan kerangka	

Dosen Pembimbing,

Carmidah, M.Ak.

NIP.198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Dinda Intan Pertiwi

NPM. 2003030006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Intan Pertiwi Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
NPM : 2003030006 Semester/TA : 2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 11-6-2024	- Berikan Argumentasi berdasarkan data kenapa memilih Usaha / hasil kedelai - Argumentasi berdasarkan data pemilihan EOD dan lokasi & Usaha Paki Abiyanto	

Dosen Pembimbing,

Carmidah, M.Ak.

NIP.198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Dinda Intan Pertiwi

NPM. 2003030006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Intan Pertiwi Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
NPM : 2003030006 Semester/TA : 2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 28-8-2024	- Pahami kembali konsep EOB - pahami & jelaskan kembali pengelolaan Bahan Baku & lokasi penelitian	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Carmidah, M.Ak.

NIP.198603192019032005

Dinda Intan Pertiwi

NPM. 2003030006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Intan Pertiwi Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
NPM : 2003030006 Semester/TA : 10/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa/18 Maret 2025	ACC untuk seminar	

Dosen Pembimbing,

Carmidah, M.Ak.

NIP.198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Dinda Intan Pertiwi

NPM. 2003030006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iainjember@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Intan Pertiwi Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
NPM : 2003030006 Semester/TA : XI/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	11 / 25 / 12	acc APD	
2.	28 / 2026 / 1	- tsak foto menggunakan sejarah, dan menggunakan rumusan pada analisis seharusnya perhitungan terlebih dahulu baru analisis	

Dosen Pembimbing,

Carmidah, M.Ak.
NIP. 198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Dinda Intan Pertiwi
NPM. 2003030006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Intan Pertiwi

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS

NPM : 2003030006

Semester/TA : XI/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin / 9 Feb 2026	art untuk diaklukan / Di Muna & Oshekan	

Dosen Pembimbing,

Carmidah, M.Ak.
NIP. 198603192019032005

Mahasiswa Ybs,

Dinda Intan Pertiwi
NPM. 2003030006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dinda Intan Pertiwi
NPM : 2003030006
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya Produksi Pada Pabrik Tahu Bapak Abiyanto** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Februari 2026
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA
NIP.199205022019032021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-148/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINDA INTAN PERTIWI
NPM : 2003030006
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2003030006.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIR. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0833/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha Pabrik Tahu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0834/In.28/D.1/TL.01/12/2025,
tanggal 16 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : DINDA INTAN PERTIWI
NPM : 2003030006
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pemilik Usaha Pabrik Tahu bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pabrik Tahu, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0834/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : DINDA INTAN PERTIWI
NPM : 2003030006
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pabrik Tahu, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK TAHU BAPAK ABIYANTO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


ABIYANTO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

SURAT BALASAN

Kepada Yth.

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Di Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo

Perihal : Pemberian Izin Research

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan adanya surat balasan ini kami memberitahukan bahwa kami **menyetujui** permohonan Izin Research di Pabrik Tahu Bapak Abiyanto dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, atas nama :

Nama : Dinda Intan Pertiwi

NPM : 2003030006

Jurusan : Akuntansi Syari'ah

Judul : ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL
BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK
TAHU BAPAK ABIYANTO

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 18 Desember 2025

Pemilik Usaha



ABIYANTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Dinda Intan Pertiwi yang lahir di Metro pada tanggal 3 September 2002. Saya anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Datmoko dan Ibu Inti Pertiwi. Saat ini peneliti dan keluarga menetap di Kota Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kelurahan Yosomulyo, Provinsi Lampung.

Pendidikan yang sudah ditempuh oleh peneliti dimulai dari TK Pertiwi Kota Metro dan lulus pada 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Pertiwi Teladan Kota Metro dan lulus pada tahun 2014, SMP Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2017, SMK Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2020, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung melalui seleksi penerimaan SPAN-PTKIN pada tahun Akademik 2020/2021.